

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, mereka selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Pendidikan anak usia dini merupakan masa dimana anak masih belajar secara non formal, pada masa usia dini anak memiliki pengembangan potensi secara terarah yang dapat berdampak pada masa depan anak tersebut, seperti yang tertuang dalam teori dari Marjory Ebbeck dalam Isjoni (2011:19) menyatakan pendidikan usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun.

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan yang ada dalam diri anak dapat berkembang dengan baik diberbagai aspek perkembangan, sehingga anak pada masa ini dapat mengalami perkembangan yang cepat, proses pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dan harus memperhatikan karakteristik dari masing-masing perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tempat layanan pendidikan kepada anak yang baru lahir hingga anak berusia enam tahun dengan cara

memberikan rangsangan kepada seluruh kemampuan perkembangan yang dimiliki setiap anak baik kemampuan fisik ataupun kemampuan non fisik.

Keilmuan PAUD bersifat isomorfologis, menurut Yuliani dalam Suyadi dkk (2013:1) yang artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu diantaranya : Psikologi, fisiologi, ilmu pendidikan anak, kesehatan, gizi dan ilmu tentang perkembangan otak manusia. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan kepada anak dan dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam diri anak yang sesuai dengan kemampuan, keunikan dan pertumbuhan anak itu sendiri.

Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Selain itu, upaya PAUD bukan hanya mengembangkan dari sisi pendidikannya saja, akan tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan yang dapat berguna untuk keberhasilan pada masa yang akan datang, berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak dapat belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebayanya, anak belajar melalui bermain, minat anak dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.

## **B. Teori Belajar Pembelajaran**

Setiap anak pastilah memiliki rasa dan keinginan untuk bermain, bagi anak bermain adalah suatu aktivitas yang khas dan menyenangkan bagi setiap anak. Terkadang dalam bermain anak akan mengembangkan aktivitas atau prilaku yang dianggap melebihi dirinya sendiri sehingga dalam bermain kegiatan yang dilakukan anak sangat berbeda dengan aktivitas lain.

Mayesty dalam Sujiono (2011:134) bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak belum dapat membedakan antara bermain, belajar dan bekerja, pada umumnya anak sangat menikmati setiap permainan-permainan yang mereka lakukan dan mereka akan terus melakukannya dimanapun mereka berada dan kapanpun saat mereka memiliki kesempatan, sehingga bermain adalah suatu cara untuk anak usia dini untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga pada akhirnya anak mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi disekitarnya.

Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak secara berulang-ulang dan dapat menimbulkan rasa senang atau kepuasan dalam diri anak, bermain juga dapat digunakan sebagai sarana untuk anak bersosialisasi sehingga melalui bermain anak diharapkan dapat bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Pendidikan anak usia dini berupaya untuk melakukan pembinaan terhadap anak-anak, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mengembangkan

kemampuan jasmani maupun rohani dan membantu pertumbuhan anak. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di PAUD menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan daya pikir, kecerdasan, daya cipta, spiritual, berbahasa/berkomunikasi serta bersosialisasi.

Pembelajaran di PAUD dilandasi oleh dua teori belajar, menurut Conny dalam Isjoni (2011:75) behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Belajar seraya bermain bagi anak merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan kenikmatan walaupun bermain tidak sama dengan bekerja akan tetapi anak menganggap bermain merupakan sesuatu yang serius yang dapat digunakan untuk tempat belajar, bermain dapat membantu perkembangan yang dimiliki anak secara langsung sejak anak mulai bermain pura-pura, maka anak menjadi mampu berpikir tentang makna-makna objek yang mereka representasikan secara independen. Kegiatan pembelajaran bertujuan mengembangkan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

### **C. Teori Berbahasa Anak Usia Dini**

Bahasa memegang peranan yang sangat penting didalam perkembangan anak, bahasa digunakan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Menurut Vygotsky dalam Susanto (2011:73) menyatakan bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide

dan bertanya selain itu bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir, perkembangan bahasa dapat berkembang melalui peniruan bunyi. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi dalam perkembangan anak, mengenai hal ini sesuai dengan peraturan menteri nomor 58 tahun 2006 tentang capaian perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun antara lain mau menjawab pertanyaan pertanyaan, menyebutkan berbagai bunyi, menyebutkan kata yang memiliki suku kata awalan yang sama, dapat mengurutkan dan menceritakan isi gambar atau kejadian secara sederhana. Sehingga stimulasi perkembangan yang tepat diberikan kepada anak usia dini agar mudah mencapai tujuan perkembangannya adalah melalui bermain.

#### **D. Model-Model Permainan**

Model-model permainan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini dapat digolongkan kedalam beberapa model permainan seperti yang dikemukakan oleh Jeffrey dkk dalam Sujiono (2011:146) yakni :

1. Permainan Eksploratoris

Manfaat permainan eksplorasi memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menemukan hal baru, merangsang rasa ingin tahu anak, eksplorasi membantu anak mengembangkan keterampilannya, mendorong anak untuk mempelajari keterampilan baru.

2. Permainan Sosial

Manfaat permainan sosial menjadikan anak terlibat interaksi dengan orang lain selain dirinya, interaksi dapat diartikan secara sederhana dengan merespons pada perilaku orang lain. Bermain sosial merupakan dasar dari seluruh pembelajaran sosial adalah interaksi antara dua orang atau lebih

manfaat permainan sosial :

Sebagai sarana bagi anak untuk belajar dari orang lain, mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi, membuat anak lebih mampu bersosialisasi, membantu anak untuk mengembangkan persahabatan.

### 3. Permainan bisik berantai

Permainan bisik berantai berarti setiap pemain membisikkan sebuah kalimat kepada teman kelompoknya secara berurutan, pemain pertama menerima bisikan dari guru kemudian pemain tersebut menyampaikan kepada pemain kedua tentang apa yang telah didengarnya, kemudian anak kedua menyampaikan ke anak ketiga demikian seterusnya. Pemain yang terakhir kemudian menyampaikan kepada guru atau semua teman yang ada.

Langkah- langkah bermainnya :

- a. Permainan bisik berantai ini terdiri atas minimal dua kelompok.
- b. Masing- masing kelompok terdiri atas minimal 3- 4 orang.
- c. Guru membisikkan kosakata atau kalimat yang dibisikkan kepada peserta didik yang paling depan pada masing- masing kelompok.
- d. Kosakata tersebut selanjutnya dibisikkan kepada peserta didik di belakangnya demikian sampai peserta didik terakhir.
- e. Kelompok yang tercepat dan benar maka dialah yang menjadi pemenangnya.

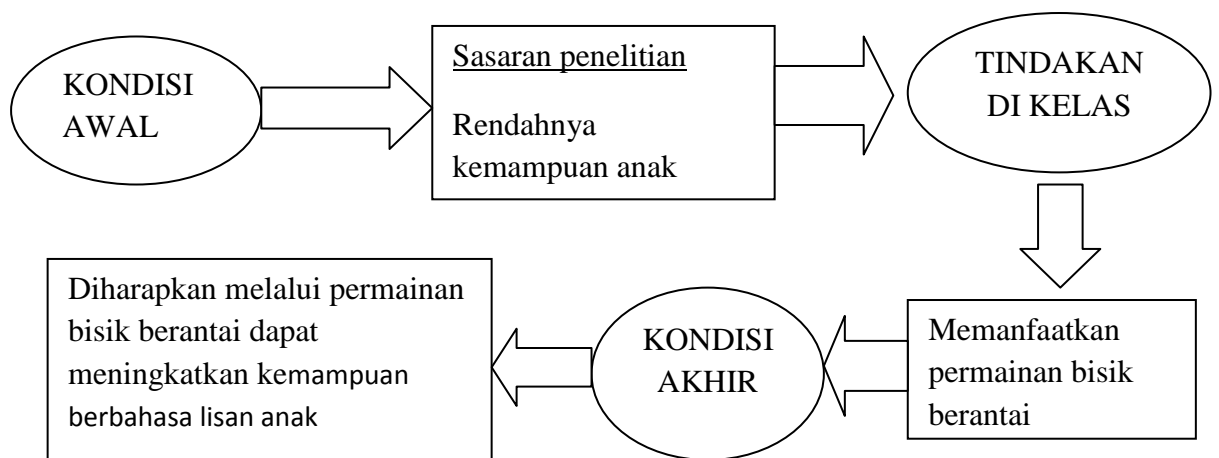
Manfaat dari permainan ini dapat melatih kecepatan dan ketepatan dalam menerima informasi dari orang lain yang sekaligus memperhatikan ketepatan dan keakuratan informasi tersebut, informasi yang diterima berupa kata atau kalimat.

### E. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan hasil studi pendekatan di TK Tut Wuri Handayani, peneliti menjumpai rendahnya kemampuan anak dalam berbicara, anak belum mampu berkomunikasi secara lisan sehingga anak hanya mengucapkan kata terakhirnya saja, perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak masih sedikit.

Guru belum memanfaatkan permainan bisik berantai sebagai cara menarik minat anak selain itu guru belum menggunakan APE sebagai sarana yang tepat untuk pembelajaran anak. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan permainan bisik berantai yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Berikut merupakan kerangka pikir dari penelitian yang akan dilakukan :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka diajukan hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini adalah melalui permainan bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di kelompok B2 TK Tut Wuri Handayani 2014-2015.